

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut UUD Kesehatan RI No. 36, tahun (2009). Menyatakan bahwa “Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan ekonomis.”

Menurut Cahyono, (2008). Bahwa “Gastritis merupakan peradangan (inflamasi) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi (Saydam, 2011). Penyakit gastritis terjadi karena inflamasi pada lapisan lambung yang mengakibatkan terjadinya nyeri pada bagian perut .”

Menurut WHO, (2013). Bahwa “Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Sekitar 10% orang yang datang ke unit gawat darurat pada pemeriksaan fisik ditemukan adanya nyeri tekan didaerah epigastrium. Hal ini mengarahkan para dokter kepada suatu diagnosa gastritis, dimana untuk memastikannya dibutuhkan suatu pemeriksaan penunjang lainnya seperti endoscopi. Badan penelitian Kesehatan dunia WHO mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis didunia, diantaranya Inggris (22%), Cina (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), Perancis (29,5%). Didunia insiden gastritis sekitar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun (Gusti,2011:2). Sedangkan di Asia tenggara gastritis diderita oleh sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya.”

Menurut Maulidiyah, (2006). Bahwa “gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk.” Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pola penyakit yang diderita penduduk Jawa Barat 2012 sangat bervariasi, karena masih terdapat 62,72% penderita dengan berbagai variasi penyakit.”

Berdasarkan Riskesda Jawa Barat, (2012). Bahwa “Berdasarkan jenis penyakit terbanyak untuk semua golongan umur diketahui bahwa sepuluh besar penyakit sebagian besar didominasi oleh jenis penyakit infeksi (80%).”

dengan faktor resiko perilaku dan lingkungan, yaitu demam tifoid dan paratifoid, diare dan gastritis, infeksi usus, pneumonia, demam berdarah, dan tuberculosis dengan proporsi kumulatif penyakit infeksi mencapai 21.69%. Pola penyakit penderita gastritis untuk semua golongan umur diprovinsi Jawa Barat 7,51%, untuk golongan umur < 1 tahun 7,51%, golongan umur 1 – 4 tahun 15,88%, golongan umur 5 – 14 tahun 3,26%, golongan umur 15 – 45 tahun 2,04%, dan golongan umur > 45 tahun 3,27%.”

Menurut Muttaqin, (2011). Bahwa “ Gastritis akut dapat diatasi dengan mengkonsumsi obat-obatan seperti Cimeidine, Sucralfat, atau Omeprazole, Gastritis kronik merupakan suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang bersifat menahun. Penyebab umum dari gastritis kronis adalah infeksi *Helicobacter pylori*. Gastritis kronis dapat diatasi dengan memberantas *Helicobacter pylori* di dalam tubuh dengan mengkonsumsi kombinasi dari obat-obatan seperti Omeprazole, Clarithromycin dan Amoxicillin.”

Menurut Suyono, (2001). Bahwa “ Secara garis besar, penyakit gastritis dapat terjadi karena stress, pengaruh obat-obatan, infeksi bakteri atau hilangnya sel-sel lapisan lambung yang biasa disebut gastritis autoimun. Kurangnya pengetahuan akan faktor-faktor penyebab terjadinya gastritis dan pola hidup yang salah meningkatkan peluang terjadinya gastritis.”

Banyaknya pilihan obat yang digunakan untuk mengobati gastritis maka dalam hal ini kajian penggunaan obat bertujuan untuk melihat golongan obat gastritis yang paling banyak digunakan. Dalam pengobatan gastritis biasanya juga digunakan terapi tunggal, namun ada beberapa yang menggunakan terapi kombinasi 2 jenis obat. Biasanya obat yang diberikan berdasarkan derajat gastritisnya.

Pada akhir-akhir ini, sudah banyak penyakit yang secara langsung dapat berpengaruh pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat, salah satunya gangguan pada saluran pencernaan. Gangguan pencernaan yang sering terjadi salah satunya adalah gastritis, atau biasa disebut dengan sakit maag. Bila menyebut sakit maag, organ dalam tubuh yang tertuju adalah lambung. Bila dilihat secara garis besar insiden gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak di Klinik Syafira 2 Cikampek.

Berdasarkan uraian diatas , maka penyakit gastriis merupakan 10 besar penyakit tertinggi di Klinik Syafira 2 Cikampek serta jumlah penyakit gastritis setiap tahunnya meningkat, dan penyakit gastritis perlu mendapatkan perhatian serius karena bila dibiarkan terus menerus dapat merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan resiko terkena kanker lambung sehingga menyebabkan kematian. Hal ini mendorong penulis melakukan penelitian tentang Pola Pereseapan obat gastritis di Klinik Syafira 2 Cikampek periode Mei-Juli 2020.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

- A. Bagaimanakah pola pereseapan penggunaan obat pada pasien gastritis di Klinik Syafira 2 Cikampek.
- B. Bagaimanakah penggunaan golongan obat gastritis yang banyak di gunakan di klinik syafira 2 cikampek.
- C. Bagaimanakah penggunaan kombinasi obat gastritis di klinik syafira 2 cikampek.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

- A. Untuk mengetahui pola pereseapan penggunaan obat pada pasien gastritis di Klinik Syafira 2 Cikampek.
- B. Untuk mengetahui penggunaan golongan obat gastritis yang paling banyak di gunakan di klinik syafira 2 cikampek.
- C. Untuk mengetahui penggunaan kombinasi obat gastritis yang paling banyak di gunakan di klinik syafira 2 cikampek.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti : Sebagai tempat untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran pola pereseapan obat gastritis di Klinik Syafira 2 Cikampek.
2. Bagi Klinik Syafira 2 Cikampek : Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan dan pengembangan mengenai pola pereseapan obat pada pasien gastritis di klinik syafira 2 cikampek.
3. Keilmuan : Dapat memberikan masukan ilmu yang berguna dan sebagai bahan pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan.

